

STUDI DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP ETIKA DAN SOPAN SANTUN SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Apri Irianto¹, Nisa Sifatul Aulia², Ellisya Nur Fauziyyah Ramadhani³, Syafia Putri Sholikah⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹²³⁴
Email: apri@unipasby.ac.id¹, nisasifatulaulia20@gmail.com², ellisyanfr05@gmail.com³,
syafiaputrisholikah@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perubahan karakter sopan santun siswa sekolah dasar di era teknologi 4.0. TikTok, sebagai media sosial yang sangat dikenal pada golongan anak-anak, membawa pengaruh positif dan negatif dalam perkembangan etika dan sopan santun siswa. Tujuan penelitian ini yaitu dalam memahami bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi perilaku sopan santun siswa serta peran orang tua dan guru dalam pengawasan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan meninjau literatur sebelumnya terkait topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun TikTok dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan digital siswa, platform ini juga berdampak negatif terhadap sopan santun mereka. Banyak siswa cenderung meniru perilaku yang kurang sejalan terhadap norma sosial maupun etika yang mereka lihat di TikTok, seperti bahasa yang kasar dan tindakan tidak sopan. Kesimpulannya, dampak negatif penggunaan TikTok pada karakter siswa lebih dominan daripada dampak positifnya, terutama apabila tidak terdapat pengawasan khusus oleh orang tua dan guru.

Kata Kunci : Media Sosial, Tiktok, Etika, Sopan Santun, Era Revolusi Industri 4.0

Abstract

This study examines the impact of the TikTok social media platform on the changes in manners and etiquette among elementary school students in the era of Technology 4.0. As a widely recognized social media among children, TikTok exerts both positive and negative influences on students' ethical development and manners. The objective of this research is to understand how TikTok usage affects students' manners and the role of parents and teachers in supervision. The methodology employed is a literature review, analyzing previous studies related to the research topic. The findings indicate that while TikTok can enhance students' creativity and digital skills, it also has a negative impact on their manners. Many students tend to imitate behaviors that are inconsistent with social norms and ethics, such as using coarse language and displaying inappropriate actions observed on TikTok. In conclusion, the negative impact of TikTok on students' character is more pronounced than its positive effects, particularly in the absence of specific supervision by parents and teachers.

Keywords: Social Media, Tiktok, Ethics, Manners, Industrial Revolution 4.0

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 adalah era digital di mana berbagai elemen industri terhubung dan berinteraksi secara langsung, kapan saja dan di mana saja, dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT) seperti internet, sistem siber-fisik (CPS), *Internet of Things* (IoT), dan *Internet of Services* (IoS), guna menciptakan inovasi baru atau meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses industri (Purba et al., 2021).

Perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi industri, tetapi juga pendidikan dan perilaku sosial. Hadirnya media sosial, terutama di kalangan anak-anak, telah membawa pengaruh signifikan terhadap aktivitas masyarakat. Banyak siswa sekolah dasar kini memiliki ponsel, yang memudahkan mereka mengakses berbagai informasi dan konten di internet, termasuk media sosial dan aplikasi edukasi. Ini memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dunia digital dan memperluas wawasan sejak dini.

Platform media sosial, seperti TikTok, telah mengambil peran signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di antara generasi muda. Aplikasi ini menghadirkan berbagai efek khusus dan pilihan musik yang beragam, memudahkan pengguna untuk membuat video pendek kreatif, termasuk tarian dan gaya bebas, sehingga mendorong mereka menjadi kreator konten (Ilahin, 2022). Sebagai media sosial berbasis video pendek, TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan mengonsumsi konten dengan cepat dan mudah. TikTok sebagai platform populer di kalangan siswa memiliki dampak positif dan negatif, terutama terkait perubahan karakter dan sopan santun. Penggunaan TikTok yang intensif dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan karakter siswa. Meskipun platform ini mendorong kreativitas dan inovasi, konten yang kurang mendidik atau negatif dapat mengganggu norma-norma sopan santun yang seharusnya diajarkan pada usia sekolah dasar.

Dalam konteks perubahan karakter, sopan santun menjadi aspek yang sangat krusial untuk diperhatikan. Sopan santun mencerminkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan budaya, serta menunjukkan penghargaan, etika, dan moral. Meskipun tidak tertulis secara formal, norma sopan santun dalam kehidupan sosial berfungsi sebagai aturan yang disepakati oleh masyarakat karena dapat mengurangi potensi konflik. Sopan santun dapat terlihat dalam cara bersikap, berperilaku, dan berbicara dengan baik (Rachmawati et al., 2022).

Di usia sekolah dasar, anak-anak berada pada fase penting dalam perkembangan karakter, di mana apa yang mereka amati di lingkungan, termasuk di media sosial, cenderung menjadi sesuatu yang mereka tiru dan ikuti. Informasi terutama yang berkaitan dengan bahasa, dapat diakses dengan mudah oleh siswa sekolah dasar, namun sering kali diterima tanpa melalui proses penyaringan, pemilihan, atau penyortiran sebelumnya (Bakistuta &

Abduh, 2023). TikTok, dengan segala kemudahannya dalam menyebarkan konten, dapat menjadi sarana yang mempengaruhi bagaimana siswa memandang dan menerapkan nilai-nilai kesopanan dalam aktivitas sehari-hari..

Seiring dengan maraknya penggunaan TikTok, terjadi perubahan dalam cara siswa berkomunikasi dan berinteraksi, baik dalam berhubungan dengan teman seumuran maupun dengan orang yang lebih tua. Tren di media sosial sering kali memperlihatkan gaya bahasa yang lebih santai dan terkadang jauh dari etika kesopanan yang diharapkan diterapkan di institusi pendidikan dan dalam keluarga. Hal tersebut sejalan dari hasil penelitian oleh Sitanggang & Saragi, (2022) menunjukkan bahwa beberapa siswa sekolah dasar mulai meniru bahasa dan sikap yang tidak sesuai norma setelah menonton video di TikTok. Hal tersebut disebabkan oleh konten aplikasi tersebut yang sering memperagakan bahasa dan sikap yang kurang sopan. Bahasa gaul dan gestur yang ditampilkan dalam video TikTok dapat dengan cepat diadopsi oleh siswa, sehingga berpotensi mengurangi tingkat kesopanan mereka dalam berkomunikasi. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi para guru dan orang tua dalam membimbing anak-anak agar tetap memegang nilai-nilai kesopanan di tengah derasnya arus informasi dan konten digital. Namun, dengan pemanfaatan yang cermat, TikTok dapat menjadi sarana pembelajaran yang sangat berguna. Penelitian yang dilakukan oleh Herdiati et al., (2021) mengungkapkan bahwa aplikasi media sosial TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif yang mendukung penerapan kebijakan kampus merdeka dalam sistem pembelajaran revolusi industri 4.0. Konten edukatif yang mengajarkan nilai moral, seperti sopan santun, dapat memperkuat karakter positif siswa. Guru dan orang tua perlu aktif memilih konten yang bermanfaat. Penggunaan TikTok yang terarah dan diawasi dapat mendukung pengembangan kreativitas dan karakter siswa secara positif.

Dengan adanya revolusi industri 4.0, pendidikan karakter menjadi semakin kompleks dan menantang. Teknologi dan media sosial seperti TikTok, yang pada dasarnya diciptakan untuk hiburan, kini memegang peran signifikan dalam pembentukan karakter kalangan muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi di era ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter, terutama dalam hal sopan santun. Pendidikan karakter tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi harus disesuaikan dengan dinamika digital yang dihadapi oleh siswa saat ini.

Secara keseluruhan, dampak penggunaan TikTok terhadap etika dan sopan santun siswa sekolah dasar perlu dianalisis secara mendalam. Kajian mengenai bagaimana TikTok mempengaruhi perilaku siswa, serta peran pengawasan orang tua dan guru dalam proses ini,

menjadi sangat penting. Di era revolusi teknologi 4.0, tantangan dalam mendidik anak-anak untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun semakin besar, tetapi dengan pendekatan yang tepat, media sosial juga bisa menjadi alat yang efektif untuk mendukung pengembangan karakter yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode studi pustaka atau tinjauan literatur, yang didasarkan pada penelaahan menyeluruh terhadap literatur sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menemukan penelitian terkait, menggali variabel penelitian, mengidentifikasi hal-hal yang relevan, menyintesis informasi, memperoleh sudut pandang baru, dan mengidentifikasi hubungan antar variabel (Ridwan et al., 2021). Proses ini membantu memahami hasil penelitian sebelumnya dan merumuskan ide untuk penelitian berikutnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari ulasan ahli dan ringkasan penelitian melalui pembacaan serta analisis jurnal di Google Scholar. Metode penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti mempelajari dan menggambarkan secara sistematis tentang situasi terkini dari manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu. Tujuannya adalah memberikan gambaran lengkap dan jelas mengenai fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Yuda et al., 2022). Data dari literatur kemudian diorganisasi dan dijelaskan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era yang serba digital saat ini, berbagai aplikasi digital muncul untuk membantu dalam kehidupan. Mulai dari membantu dalam hal pekerjaan, Pendidikan, hingga sebagai tempat mencari hiburan. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, aplikasi Tiktok telah menjadi salah satu media paling populer di kalangan anak-anak dan orang dewasa. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang menarik, sehingga banyak siswa sekolah dasar yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton dan berinteraksi dengan konten yang tersedia. Siswa lebih sering menggunakan aplikasi ini untuk tujuan hiburan, meskipun beberapa dari mereka juga memanfaatkannya untuk mengembangkan kreativitas dengan membuat konten video. Penelitian juga menunjukkan bahwa TikTok dapat mempengaruhi secara signifikan pada perilaku siswa, terutama dalam hal interaksi sosial dan sopan santun.

Media sosial memiliki efek, baik positif maupun negatif dalam dalam hal sopan santun dan interaksi sosial. Menurut Mubarak et al., (2024) Tiktok memiliki lima dampak positif terhadap karakter siswa SD. Berikut dampak positif penggunaan Tiktok terhadap karakter siswa SD.

1. TikTok memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui pembuatan video yang menarik, yang membantu melatih keterampilan berpikir kreatif dan menghasilkan konten inovatif.
2. Siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman melalui komentar atau kolaborasi dalam pembuatan video, yang membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman tentang budaya yang berbeda.
3. Melihat orang lain berani tampil di depan publik, siswa akan merasa lebih percaya diri untuk mengekspresikan diri mereka, terutama dalam berbicara di depan umum atau menampilkan keterampilan.
4. Konten edukatif di TikTok yang disajikan dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi mereka untuk mempelajari materi yang lebih kompleks.
5. Siswa belajar menggunakan teknologi dan alat pengeditan yang disediakan oleh TikTok, yang meningkatkan keterampilan digital yang penting di era teknologi 4.0

Potensi positif sebanyak apapun yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi Tiktok apabila digunakan secara berlebihan tetap dapat menimbulkan dampak negatif. Tiktok adalah salah satu aplikasi media sosial paling populer. Aplikasi Tiktok populer digunakan dari anak-anak hingga dewasa sebagai tempat untuk mendapatkan hiburan, mencari informasi, dan mengembangkan kreativitas (Bashiroturrohman et al., 2023). Anak-anak dapat menghabiskan beberapa jam setiap hari untuk membuka dan mengakses Tiktok serta mencari konten yang menurut mereka menarik. Tiktok memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk hiburan dan mencari informasi untuk menghilangkan rasa bosan atau meningkatkan mood (Agustyn & Suprayitno, 2022).

Penggunaan aplikasi TikTok yang mudah serta menyenangkan membuat media ini digandrungi oleh siswa sekolah dasar. Hasil penelitian dari Agustyn & Suprayitno, (2022) menunjukkan dampak negatif TikTok terhadap karakter sopan anak, terutama ketika mereka sibuk bermain TikTok dan mengabaikan perintah serta panggilan dari orang lain. Anak-anak yang terfokus pada konten menarik di TikTok seringkali mengabaikan orang lain saat berbicara dengan mereka, yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar mereka. Konten semacam ini memang bisa menjadi sarana untuk menghilangkan stres atau bahkan untuk belajar, namun di sisi lain, anak-anak menjadi lebih kurang peduli terhadap dunia di sekitar mereka.

Fenomena ini terkait dengan tuntutan yang diciptakan oleh media sosial untuk eksis dan menjadi pusat perhatian. Media sosial memotivasi remaja untuk mencari validasi melalui

jumlah "*like*" atau "*followers*" yang mereka peroleh, sebagaimana dijelaskan oleh Zuhdiniati et al., (2023). Penggunaan platform seperti TikTok yang menyajikan konten cepat dan instan memengaruhi cara siswa mengakses informasi, sehingga dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam konteks sopan santun, siswa mungkin menjadi kurang memperhatikan etika berbicara dan bertindak karena terbiasa dengan konten yang kurang menekankan kesopanan.

Selain itu, pengaruh media sosial terhadap moralitas siswa juga sangat dipengaruhi oleh jenis konten yang viral dan kebiasaan mengikuti tren. Studi oleh Daniati et al., (2024) menunjukkan bahwa media sosial mempengaruhi moralitas di era digital. Ketika konten di TikTok menjadi viral, banyak pelajar cenderung mengikuti tanpa memperhatikan apakah konten tersebut melanggar norma yang berlaku. TikTok memiliki konten yang sangat beragam dan sering kali tanpa batasan usia, seperti tarian yang memperlihatkan aurat terbuka, parodi, dan tutorial permainan dengan bahasa kasar. Konten-konten ini dapat berdampak negatif pada moral dan etika siswa jika mereka tidak memiliki panduan yang jelas.

Peran orang tua dan guru dalam mengawasi penggunaan media sosial juga sangat penting terhadap perkembangan karakter sopan santun siswa. Pengaruh media sosial terhadap perkembangan karakter sopan santun siswa juga dipengaruhi oleh seberapa besar keterlibatan orang tua dan guru dalam mengawasi penggunaan teknologi tersebut. Novanto & Saefulloh, (2024) menegaskan bahwa jika orang tua tidak mengawasi dengan ketat penggunaan media sosial anak-anak mereka, ada kemungkinan besar mereka akan mengakses konten yang tidak pantas. Kurangnya kontrol dan bimbingan dapat membuat siswa terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya mereka pelajari. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan batasan dan pedoman yang jelas dalam penggunaan media sosial agar dampak negatif dari platform seperti TikTok dapat diminimalisir, terutama pada usia yang masih sangat rentan terhadap pengaruh luar.

Siswa yang masih tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk, media sosial TikTok lebih banyak memberikan dampak negatif dibandingkan positif. Terkadang mereka tidak bisa membedakan antara lelucon dengan temannya dan lelucon dengan orang tua atau gurunya. TikTok memberikan akses gratis kepada anak-anak terhadap konten apa pun yang mereka suka, dan tidak semua konten di sana positif bahkan yang tidak sesuai dengan norma dan konten dewasa juga dapat dilihat dengan bebas. Namun dalam hal pengembangan bakat dan kreativitas anak, Tiktok dapat membantu mereka mengembangkan dan mengasahnya, seperti belajar mengedit video dan melihat referensi konten. Aplikasi TikTok ini akan berguna jika orang tua dan orang dewasa mengawasi anak-anaknya, dengan membatasi penggunaan

gadget pada waktu-waktu tertentu, agar anak tidak leluasa menggunakannya. Selain itu, penting untuk memantau anak dan berbicara dengan anak tentang apa yang mereka tonton agar anak tidak menonton sesuatu yang tidak seharusnya dilihat oleh anak. Namun Tiktok akan berdampak negatif jika anak dibiarkan bermain di dunianya sendiri tanpa mengganggu orang tuanya, sehingga orang tua tidak mengetahui apa yang ditonton anaknya dan anak tidak dibatasi waktu. yang pada akhirnya akan menyebabkan anak melalaikan kewajibannya yang lain dan menjadi kecanduan (Azizah et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bashiroturrohmah et al., (2023) yang dilakukan dengan objek penelitian siswa sekolah dasar menyatakan bahwa media sosial Tiktok dapat membuat dampak negatif. Berikut dampak negatif tersebut.

1. Membuat sikap seseorang bisa lepas kendali hanya karena dilarang orang tuanya membuat video, ada yang marah, kecewa atau sedih
2. Dengan smartphone untuk membuat video atau terlalu sibuk untuk menonton konten video yang menarik, maka kewajiban sholat sebaiknya ditunda karena video tersebut
3. Dapat membuat seseorang menjadi tidak jujur karena aplikasi Tiktok menggunakan banyak kuota internet sehingga membuat seseorang tidak jujur kepada orang tuanya ketika meminta uang untuk dibelikan kuota internet
4. Anak yang tidak memahami keadaan keuangan orang tuanya hanya ingin menggunakan aplikasi Tiktok dan berani meminta dengan lantang untuk menghilangkan rasa kesepian.
5. Menjadikan anak malas dan tidak memanfaatkan waktunya dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, kesimpulan dampak negatif penggunaan TikTok terhadap karakter sopan santun siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa platform ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam merusak perilaku dan etika sosial anak. TikTok sering kali membuat siswa menjadi acuh terhadap lingkungan sekitar, seperti mengabaikan panggilan orang tua atau guru saat sedang asyik menonton konten. Selain itu, anak-anak cenderung meniru perilaku negatif yang mereka lihat di aplikasi, termasuk bahasa kasar dan tindakan tidak sopan yang dapat memengaruhi interaksi mereka dengan teman sebaya, guru, dan orang tua. Konten yang tidak sesuai dengan norma sosial, seperti video yang menampilkan aurat atau mengandung bahasa kasar, juga dapat menurunkan moralitas anak. Secara keseluruhan, meskipun TikTok dapat mengembangkan kreativitas, dampak negatifnya terhadap disiplin, kejujuran, dan sikap sopan santun jauh lebih dominan jika tidak ada pengawasan yang ketat dari orang tua.

Penting sekali bagi guru dan orang tua untuk menanamkan perilaku yang baik pada anak. Penelitian Biduri et al., (2023) menunjukkan bahwa guru dan orang tua dapat melakukan tujuh hal berikut untuk menumbuhkan perilaku baik pada siswa Sekolah Dasar.

1. Nasihat sebagai bimbingan utama

Guru dan orang tua menggunakan nasihat sebagai cara mendasar untuk menanamkan karakter sopan santun. Nasihat ini diberikan secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari. Guru seringkali menyelipkan pesan moral dalam pelajaran, sementara orang tua menekankan pentingnya sopan santun melalui percakapan sehari-hari di rumah. Tujuan utamanya adalah agar siswa memahami pentingnya bersikap sopan baik kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya.

2. Pemberian contoh teladan

Penanaman karakter sopan santun juga dilakukan melalui pemberian contoh yang baik. Guru memberikan teladan dalam bersikap dan bertutur kata di sekolah, sementara orang tua melakukannya di rumah. Karena anak cenderung meniru tindakan orang dewasa di sekitarnya, maka teladan tersebut sangatlah penting. Siswa akan belajar bagaimana bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku baik dari guru dan orang tuanya.

3. Pembiasaan dalam keseharian

Guru membiasakan siswa menyapa, berbicara dengan sopan, dan menggunakan bahasa yang baik di lingkungan sekolah. Orang tua dapat membiasakan anak untuk mengucapkan kata-kata seperti "tolong", "maaf", dan "terima kasih" dalam interaksi mereka saat di rumah. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten untuk membentuk karakter siswa agar sopan santun menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari

4. Pemberian *punishment* dan *reward*

Guru dan orang tua juga menggunakan *punishment* (hukuman) dan *reward* (hadiah) sebagai cara untuk mendidik siswa. Siswa yang melakukan kesalahan atau menunjukkan perilaku yang tidak sopan, guru atau orang tua dapat menegurnya dan memberikan hukuman yang sesuai, seperti menahan fasilitas tertentu. Sebaliknya, ketika siswa menunjukkan perilaku yang sopan, mereka diberi pujian atau hadiah untuk memotivasi mereka agar terus bersikap baik. Pemberian *punishment* dan *reward* ini diharapkan dapat mengarahkan siswa ke perilaku yang lebih baik.

5. Kolaborasi guru bersama orang tua

Guru bersama orang tua dapat bekerja sama untuk memastikan penanaman karakter sopan santun berjalan dengan baik. Guru biasanya berkomunikasi dengan orang

tua jika siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik di sekolah, lalu orang tua akan melanjutkan pembinaan di rumah. Kolaborasi ini sangat penting untuk menyamakan tujuan dalam mendidik siswa agar memiliki karakter yang sopan di berbagai lingkungan.

6. Pengawasan dan bimbingan pada penggunaan teknologi

Di era digital, pengawasan terhadap penggunaan media sosial dan gadget merupakan aspek penting dalam upaya menanamkan karakter sopan santun. Orang tua diharapkan memantau penggunaan gadget anak di rumah, sementara guru membatasi penggunaannya di sekolah. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk mengurangi dampak negatif media sosial seperti TikTok yang dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak diawasi dengan baik.

7. Penguatan karakter melalui lingkungan sekolah

Di sekolah, karakter sopan santun juga ditanamkan melalui visi dan misi yang mengedepankan nilai-nilai sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Guru mengajarkan siswa untuk menghormati guru, teman, dan warga sekolah lainnya dengan cara yang baik, sehingga lingkungan sekolah menjadi tempat yang kondusif untuk pembentukan karakter.

Untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada siswa sekolah dasar, guru dan orang tua dapat melakukan berbagai upaya tambahan untuk mendukung sikap tersebut. Berikut beberapa tindakan tambahan yang dapat dilakukan guru dan orang tua untuk menumbuhkan perilaku yang baik pada siswa sekolah dasar.

1. Membangun kesadaran diri melalui refleksi

Membangun kesadaran diri melalui refleksi merupakan metode yang efektif untuk menanamkan perilaku sopan santun pada siswa. Guru bersama orang tua dapat mengajak siswa untuk merenungkan perilaku mereka setiap hari, terutama dalam hal interaksi sosial. Di rumah, orang tua bisa menjadikan refleksi sebagai rutinitas sebelum tidur, misalnya dengan bertanya kepada anak apakah mereka sudah bersikap sopan kepada teman, guru, atau anggota keluarga sepanjang hari. Melalui diskusi ringan ini, anak diajak untuk menyadari tindakan mereka dan memperbaiki sikap yang kurang baik. Di sekolah, guru dapat menerapkan sesi refleksi mingguan, di mana siswa diminta menuliskan atau berbagi pengalaman mereka dalam bersikap sopan, serta tantangan yang mungkin mereka hadapi. Refleksi ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap perilaku mereka sendiri dan menjadikannya sebagai evaluasi diri. Dengan demikian, mereka secara bertahap belajar memahami pentingnya sopan santun dan termotivasi menerapkannya secara rutin.

2. Penguatan melalui kegiatan ibadah atau kegiatan keagamaan

Penguatan karakter sopan santun juga dapat dilakukan melalui kegiatan ibadah atau aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah maupun di rumah. Banyak ajaran agama yang menekankan pentingnya nilai-nilai seperti menghormati orang lain, berbicara dengan baik, dan bersikap sopan. Guru dan orang tua dapat memanfaatkan momen ibadah ini untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, dengan mengaitkan ajaran agama dengan perilaku sehari-hari siswa. Misalnya, guru bisa mengajak siswa untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai kesopanan diajarkan dalam agama mereka, sehingga siswa dapat melihat relevansi antara prinsip-prinsip agama dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga bisa melakukan hal serupa di rumah, dengan membimbing anak-anak untuk memahami bahwa ajaran agama tidak hanya berlaku saat ibadah, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami pentingnya sopan santun sebagai norma sosial, tetapi juga sebagai bagian dari pengamalan agama yang mereka anut.

KESIMPULAN

Penggunaan TikTok di kalangan siswa sekolah dasar memiliki dampak signifikan terhadap karakter sopan santun. Meskipun platform ini dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan digital, penggunaan yang berlebihan dan tanpa pengawasan berpotensi menimbulkan efek negatif. Konten yang tidak sesuai dengan norma sosial, seperti bahasa kasar atau perilaku tidak sopan, dapat memengaruhi perilaku siswa. Anak-anak cenderung menirukan apa yang mereka saksikan, sehingga konten negatif yang disebarkan melalui TikTok dapat menurunkan moralitas dan sopan santun mereka dalam interaksi sehari-hari. Pengaruh negatif ini dapat diatasi dengan pengawasan ketat dari orang tua dan guru. Mereka perlu membatasi waktu penggunaan, memilih konten yang sesuai, serta memberikan bimbingan tentang etika dan sopan santun. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika di era digital ini. Secara keseluruhan, meskipun TikTok memiliki potensi positif dalam mengembangkan kreativitas siswa, dampak negatifnya terhadap sopan santun lebih dominan jika tidak ada pengawasan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyn, I. N., & Suprayitno. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 735–745.
- Azizah, M., Deliani, N., & Batubara, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals*

Journal, 4(3), 2512–2522.

- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201–1217. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243>
- Bashiroturrohmah, Z., Cahyani, S. M. N., & Faristiana, A. R. (2023). *Pengaruh Media Sosial Tik - Tok terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 1(3).
- Biduri, M., Akhir, M., & Rahmatiah. (2023). Dampak Media Sosial (TikTok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI SD Negeri Bontorannu II Kecamatan Mariso Kota Makassar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.205>
- Daniati, N. S., Priyatno, A., & Muhdiyati, I. (2024). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Moralitas Pada Era Digitalisasi di SDN Caringin 02. *Jurnal Karima Tauhid*, 3(4), 4091–4106.
- Herdiati, D., Atmaji, D. D., Andriyanto, R. M. A., & Saputra, D. N. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(2), 111–119. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p111-119>
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Mubarak, M. M. I., Jumadi, & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *Journal of Instructional Technology (J-INSTECH)*, 5(2), 105–121.
- Novanto, R. A., & Saefulloh, A. (2024). Integrasi Media Sosial Dalam Kurikulum Pai Sebagai Pembentukan Keadaban Digital Peserta Didik Sekolah Dasar. *IBTIDA' IY: Jurnal Prodi PGMI*, 9(1), 66–73.
- Purba, N., Yahya, M., & Nurbaiti. (2021). Revolusi Industri 4.0 : Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 9(2), 91–98.
- Rachmawati, F. R., Sumardi, & Muslihin, H. Y. (2022). Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), 175–181.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.

<https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>

- Sitanggang, R., & Saragi, D. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik SD Negeri 6 Sideak Kecamatan Palipi Kabupaten. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 2(2), 173–182. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7067>
- Yuda, A. S., Sunaryo, A. T. C., & Pamuraharjo, H. (2022). Analisis Pengaruh SOP, Peralatan Keamanan, dan Pelatihan Petugas AVSEC terhadap Keamanan Penerbangan. *Journal of Social Science and Humanities Research*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.56854/jsshr.v3i1.364>
- Zuhdiniati, Nahdiyyati, B., MisnawatiAz-Zahra, B. R. A., Awal, R., & Murcahyanto, H. (2023). Media Sosial dan Perubahan pada Anak Remaja : Implikasi terhadap Etika Berbahasa dan Karakter. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 338–351.